

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nazir dalam Andi Prastowo (2011), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Hidayah Istoria, 2011)

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara kuantitatif lainnya. Menurut Strauss dan Corbin (2007), penelitian ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sementara itu, menurut Bogdan dan Taylor (1992), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati (Nugrahani, 2014). Pada penelitian kualitatif merupakan metode untuk menguji dan menjawab pertanyaan tentang bagaimana, dimana, apa, kapan, dan mengapa seseorang bertindak dengan cara-cara tertentu pada permasalahan yang spesifik, dan pada penelitian kualitatif terdapat beberapa unsur-unsur pokok di dalamnya yaitu:

1. Penelitian ini memfokuskan pada keaslian dan kealamiah data sehingga tidak ada istilah perlakuan ataupun pengkondisian tertentu pada subjek/objek penelitian
2. Instrumen kunci dalam studi kualitatif adalah si peneliti itu sendiri
3. Melakukan interaksi yang intensif di lapangan
4. Data penelitiannya berupa kata-kata, gambar, maupun video, dan tidak berkaitan dengan kuantitas yang berupa angka-angka yang dominan
5. Menggunakan pendekatan induktif, dan

6. Hasil penelitiannya lebih menitikberatkan pada makna atau *value* (Wijaya, H. 2019)

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan mengenai interaksi simbolik yang dilakukan komunitas LSL di wilayah Bogor secara rinci dan jelas. karena penelitian ini pun cocok untuk menggunakan metode tersebut.

3.2 Partisipasi dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipasi

Pada penelitian ini berkoordinasi dengan Yayasan LEKAS Bogor yang menaungi organisasi berbasis komunitas yaitu Warna Lentera. Oleh karena itu partisipan yang terlibat adalah komunitas *gay* yang tergabung dalam Warna Lentera. Partisipan dalam penelitian ini memiliki kriteria khusus yaitu:

1. Berorientasi seksual sebagai LSL (*gay*)
2. Berdomisili di wilayah Bogor.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Bogor, Jawa Barat yang mengambil tempat di Yayasan LEKAS Bogor (Warna Lentera) Jl. HR. Edi Sukma Gang Rhasisa 02 RT 002/RW 002 Desa Ciawi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah karena Yayasan LEKAS merupakan lembaga kajian strategis yang memiliki fokus utama untuk menangani kelompok yang memiliki kemungkinan tinggi untuk terpaparnya HIV/AIDS salah satunya adalah kelompok atau komunitas LSL di wilayah Bogor baik komunitas LSL dari kabupaten maupun kota Bogor, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012) dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang ilmiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara

mendalam (in dept interview), dokumentasi dan gabungan/triagulasi. Dengan demikian teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah suatu teknik yang digunakan dalam rangka pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan permasalahan peneliti (Fitriani, 2015). Pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Pada hal ini peneliti akan melakukan observasi di Yayasan LEKAS Bogor yang menjadi fasilitator bagi komunitas kelompok gay di wilayah Bogor. Dikutip melalui (sudrajat & Moha, 2019) dalam mendapatkan informasi dapat diperoleh melalui observasi ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.

Untuk mendapatkan data pada observasi penelitian ini, memiliki langkah sebagai berikut:

1. Pada awal akan melakukan penelitian ini, peneliti meminta izin secara tertulis dan tidak tertulis kepada pihak Yayasan LEKAS terutama pada komunitas Warna Lentera
2. Kemudian, berkenalan dengan komunitas LSL. Pada saat berkenalan dan berbaur ini, peneliti memperhatikan bagaimana interaksi simbolik yang terjadi pada komunitas LSL
3. Pada observasi ini yang dilakukan hampir 1 bulan, sedikit demi sedikit sudah terlihat bagaimana teman-teman komunitas LSL berinteraksi satu sama lain

3.3.2 Wawancara

Wawancara mendalam yaitu proses pengumpulan informasi dengan cara tanya jawab secara langsung atau tatap muka antara peneliti dengan narasumber (sudrajat & Moha, 2019). Wawancara menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam (Salim & Sahrum, 2012) ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai cara penunjang lainnya dalam mengumpulkan data setelah observasi dan dokumentasi.

Ajeng Nurfitriyani, 2022

*ANALISIS INTERAKSI SIMBOLIK KOMUNITAS LELAKI SEKS DENGAN LELAKI (LSL)
(STUDI PADA KOMUNITAS LSL DI WILAYAH BOGOR)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mengetahui langkah-langkah yang sesuai agar dapat melakukan wawancara secara baik. Lincoln dan Guba (1985) telah menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan wawancara yaitu:

1. Memutuskan siapa yang akan diwawancarai;
2. Membuat persiapan untuk wawancara bersangkutan agar produktif;
3. Membuat tindakan permulaan pada awal wawancara untuk menciptakan suasana yang diinginkan;
4. Mengatur jalannya wawancara dan menjaga agar wawancara produktif;
5. Mengakhiri dan menutup wawancara dengan menyajikan kembali pokok utama yang dipelajari kepada orang yang diwawancarai untuk verifikasi;
6. Mencatat wawancara ke dalam catatan lapangan;
7. Aktivitas-aktivitas tindak lanjut pengumpulan data harus diidentifikasi berdasarkan informasi yang diberikan (Salim & Sahrum, 2012).

Untuk mendapatkan data pada bagian wawancara ini menggunakan wawancara secara mendalam. Wawancara secara mendalam ini digunakan agar dapat menggali informasi secara fokus dan lengkap dari masing-masing informan LSL. Pada tahap wawancara ini, terdapat langkah-langkah:

1. Dibantu oleh pihak komunitas Warna Lentera peneliti memutuskan siapa informan yang cocok;
2. Mempersiapkan setiap detail wawancara, seperti pertanyaan, jadwal/timeline wawancara, alat bantu seperti rekaman dan catatan tertulis;
3. Dalam melakukan wawancara, 1 hari terdapat 2 informan yang akan diwawancarai.

3.3.3 Dokumentasi

Berbagai dokumen atau arsip yang ada dapat dimanfaatkan sebagai sumber data sekunder, untuk melengkapi data-data yang telah digali melalui wawancara dengan para informan dan observasi tentang tempat berlangsungnya peristiwa maupun aktivitas yang berkaitan dengan topik penelitian. (Nugrahani, 2014). Sumber data sekunder ini dapat berupa foto, catatan, dan dokumen.

Dokumen dalam penelitian kualitatif terdapat dua jenis yaitu dokumen pribadi. Dokumen pribadi merupakan narasi pribadi yang didalamnya berupa cerita pengalaman atau perbuatan, sehingga peneliti pada penelitian kualitatif ini dapat melihat bagaimana seseorang memiliki pandangan mengenai situasi sosial maupun arti pengalaman bagi seseorang tersebut. Dokumen pribadi ini memiliki berbagai jenis seperti; catatan harian, log, surat menyurat dan auto biografi (Salim & Sahrum, 2012).

Pada penelitian ini, pengumpulan data berupa dokumentasi diantaranya:

1. foto yang diambil selama penelitian dan yang berkaitan dengan interaksi simbolik oleh para kelompok LSL;
2. Rekaman suara pada saat proses wawancara berlangsung.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan mencari keberadaan komunitas LSL di Wilayah Bogor. Peneliti melakukan pencarian dengan menghubungi beberapa organisasi yang berkaitan dengan komunitas LGBT. Peneliti mengirimkan *e-mail* kepada GAYa Nusantara yang berpusat di Surabaya, Jawa Timur, kemudian *e-mail* peneliti diteruskan kepada GWL-INA dan Arus Pelangi yang berpusat di Jakarta. GWL-INA memberikan kontak anggota Yayasan LEKAS yang mengurus komunitas LSL di Wilayah Bogor. Setelah itu peneliti melakukan konsultasi lebih lanjut via *Whats App*.

Sebelum melakukan observasi awal, peneliti mengirimkan surat resmi kepada Yayasan LEKAS untuk meminta izin mengadakan penelitian. Setelah mendapatkan respon yang baik, peneliti melakukan observasi awal. Pada observasi awal, peneliti mencari fenomena yang unik pada komunitas LSL di wilayah Bogor sehingga dapat dijadikan suatu bahasan menarik yang dapat diteliti. Setelah menemukan fenomena yang unik, kemudian peneliti membuat judul yang sesuai dan membuat proposal penelitian.

3.4.2 Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap pertama persiapan penelitian, peneliti membuat instrumen wawancara yang selanjutnya akan didiskusikan dengan dosen pembimbing dan pihak Yayasan LEKAS mengenai pertanyaan untuk wawancara agar tidak menyinggung komunitas LSL dan sesuai dengan jalur penelitian yang dilakukan. Lalu, peneliti menyiapkan peralatan yang mendukung pada saat nanti pelaksanaan penelitian berlangsung seperti rekaman, bolpoin, dan buku catatan.

3.4.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, akan dilakukan pengumpulan data berupa wawancara secara langsung dan mendalam kepada informan, pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Yayasan LEKAS dan didukung oleh alat penunjang pada penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3.4.4 Tahap Penyusunan

Setelah mengumpulkan data-data penelitian, peneliti akan memasuki tahap penyusunan. Dimana pada tahap ini, data-data yang telah diperoleh diolah dan disusun secara sistematis sesuai dengan metode yang telah ditentukan pada penelitian ini dan setelah itu dibentuk ke dalam sebuah laporan ilmiah.

3.5 Validitas Data

Validitas data pada penelitian kualitatif menggunakan triangulasi yaitu mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya (Bachri, 2010).

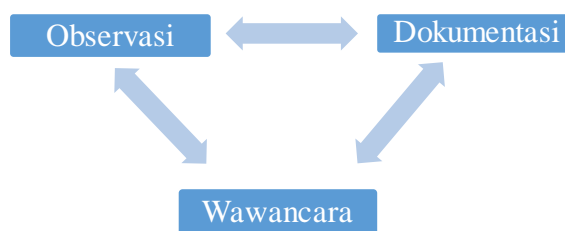
Menurut Meleong (2007) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Sugiyono (2008) teknik triangulasi ada dua jenis yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

3.5.1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda (Bachri, 2010). Triangulasi sumber pada penelitian ini yang dipakai yaitu beberapa informan gay. Triangulasi sumber ini digunakan dengan cara membandingkan jawaban dari beberapa informan gay.

3.5.2 Triangulasi Metode

Menurut Sukardi (2006) dalam (Goyena, 2019) triangulasi metode peneliti menggunakan metode yang sama pada peristiwa berbeda atau menggunakan dua atau lebih metode yang berbeda untuk objek penelitian yang sama. Triangulasi pada penelitian ini untuk memperoleh data mengenai interaksi simbolik kelompok LSL yang menjadi ciri khas. Triangulasi pada penelitian ini dengan cara membandingkan data pada saat observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi.



Gambar 3.1

(Sumber: Peneliti)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Reduksi Data

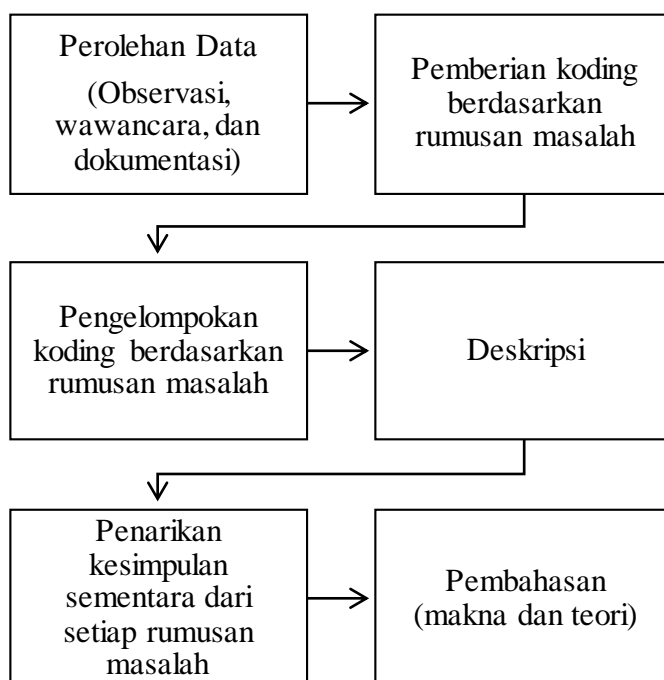
Reduksi data merupakan upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep, kategori, dan tema tertentu (Rijali, 2019). Selama pengumpulan data berlangsung terjadi tahapan reduksi yaitu peneliti membuat

ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus, membuat partisi dan membuat memo. Sehingga pada tahap reduksi ini membuat tajam, menggolongkan, memilih yang tidak perlu sehingga dapat menarik kesimpulan yang nantinya akan diverifikasi (Fatmawati, 2009).

Begitu pula pada penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah mencatat atau meringkas kembali temuan-temuan hasil dari observasi selama di lapangan sehingga akan membuat tajam untuk ditarik kesimpulannya. Pada kegiatan reduksi data ini peneliti akan memilah mengenai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diambil selama penelitian dari narasumber lalu memberikan kode sesuai dengan rumusan masalah.

Gambar 3.2

(Sumber: Peneliti)



Tabel 3.1

(Sumber: Peneliti)

Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Kode
----	-------------------	------

1	Proses kontak sosial anggota komunitas LSL	Dok.1
2	Bahasa tubuh dari anggota komunitas LSL	Dok.2
3	Penampilan fisik anggota komunitas LSL	Dok.3
4	Bentuk artefak yang digunakan oleh komunitas LSL	Dok.4
5	Penggunaan makna simbol yang digunakan oleh komunitas LSL	Dok.5
6	Penerimaan masyarakat mengenai interaksi simbolik komunitas LSL	Dok.6
7	Penolakan masyarakat mengenai interaksi simbolik komunitas LSL	Dok.7

Tabel 3.2

(Sumber: Peneliti)

Kode Observasi

No	Observasi	Kode
1	Observasi mengenai kontak sosial yang terjadi di anggota komunitas LSL	Obs.1
2	Observasi mengenai komunikasi yang terjadi di anggota komunitas LSL	Obs.2
3.	Observasi mengenai simbol-simbol yang digunakan oleh anggota komunitas LSL	Obs.3
4.	Observasi mengenai sikap atau respon dari masyarakat mengenai interaksi simbolik yang dilakukan oleh komunitas LSL	Obs.4

Tabel 3.3

(Sumber: Peneliti)

Kode Wawancara

No	Wawancara	Kode
----	-----------	------

1	Wawancara LSL 1	Samsu
2	Wawancara LSL 2	Angga
3	Wawancara LSL 3	Utfi
4	Wawancara LSL 4	Abdul
5	Wawancara LSL 5	Andi
6.	Wawancara LSL 6	Aga
7.	Wawancara Ketua Komunitas	Adit

Tabel 3.4

(Sumber: Peneliti)

Kode Reduksi

No	Rumusan Masalah	Kode
1	Bagaimana proses interaksi simbolik antar anggota komunitas LSL di wilayah Bogor?	RM.1
2	Bagaimana unsur-unsur yang terkandung dalam interaksi simbolik antar anggota komunitas LSL di wilayah Bogor?	RM.2
3	Bagaimana makna yang terdapat pada simbol-simbol dalam interaksi simbolik antar anggota komunitas LSL di wilayah Bogor?	RM.3
4	Bagaimana sikap/respon yang pernah diterima/dialami oleh komunitas LSL di wilayah Bogor dari masyarakat mengenai interaksi simbolik yang digunakan?	RM.4

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Rijali, 2019), oleh karena itu penyajian data pada penelitian ini berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Dalam bagian penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama di lapangan. Penarikan kesimpulan ini akan muncul tergantung pada bagaimana besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpangan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberian dana, namun, sering kali kesimpulan tersebut telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal (Fatmawati, 2009). Dalam penarikan kesimpulan merupakan jawaban berdasarkan rumusan masalah yang dihasilkan selama penelitian berlangsung.

3.7 Isu Etik

Pada penelitian ini identitas narasumber atau subjek dalam penelitian ini akan disamarkan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kondisi psikologi narasumber atau subjek dalam penelitian ini, karena dapat dikatakan wawancara yang dilakukan membahas mengenai hal privasi dan dikhawatirkan narasumber atau subjek penelitian merasa tidak nyaman dalam memberikan informasi sehingga peneliti menyamarkan identitas narasumber.

Pada penelitian ini, peneliti menyiapkan *informed consent* sebagai salah satu bentuk dokumentasi yang digunakan agar informan merasa identitas mereka terjamin kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.